

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat belajar untuk menuntut ilmu, dan dapat dipergunakan ilmunya sebagai cara meningkatkan taraf hidup mereka. Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan aspek kehidupan manusia. Perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Hal utama yang menentukan kualitas pendidikan yaitu proses belajar mengajar, guru disebut creator proses belajar mengajar, artinya seorang guru harus mampu mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas norma yang ditegakkan secara konsisten. dengan kata lain, salah satu syarat mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaanya dilakukan oleh pendidik yang profesional dan dapat diandalkan. Tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan belajar mengajar baik pula.

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban didalam cara tertentu

terhadap suatu situasi. Kondisi atau situasi seseorang tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu kondisi fisik, mental, emosional, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan, Arikunto (2001:54) kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang mempunyai yang mempunyai kompetensi berarti memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah siap menjadi pengajar yang mampu memenuhi persyaratan mengajar. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan menjadi seorang pengajar karena kesiapan menjadi guru merupakan modal utama menjadi seorang guru. Dalam profesi guru diwajibkan memiliki kompetensi apabila seorang guru dikatakan siap. Kompetensi yang harus dikuasai tercantum dalam undang-undang guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 bab IV pasal 10, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi social, dan kompetensi kepribadian.

Guru sebagai pengganti peran orang tua disekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didiknya menjadi manusia shaleh yang bertakwa. Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya, (Mulyasa, 2013: 31), pembentukan sikap keguruan merupakan salah satu upaya peningkatan kesiapan menjadi guru. Sikap merupakan yang ada dalam diri, organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, adanya perasaan tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003: 127).

Berikut ini adalah sikap keguruan yang terdiri dari tiga komponen yang membentuk struktur sikap menurut Walgito (2003:127-128)

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap
- c. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Banyak faktor yang menjadi penyebab mahasiswa memilih jurusan pendidikan dan nantinya akan berprofesi sebagai seorang guru yang bisa karena memang berminat menjadi guru bisa karena memang berminat menjadi guru dan ada alasan lainnya yang tidak dapat dijelaskan, karena setiap mahasiswa pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda. Dalam hal ini perbedaan rangsangan yang diterima mengenai profesi guru, menimbulkan persepsi yang berbeda tentang profesi guru, sehingga dapat mempengaruhi cara mempersiapkan diri dan tingkat kesiapan guru yang dihasilkan pun berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Kottler (2006:54) yang menjelaskan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai proses seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi

pengalaman kerja. Parameter capaian pembelajaran tersebut seharusnya dikuasai oleh setiap lulusan dari suatu institusi pendidikan dari kurikulum yang diterapkan. Kurikulum pembelajaran yang disusun dan diterapkan oleh program studi sangat mempengaruhi kualitas capaian pembelajaran program studi tersebut. M. Rosul Asmawi menyatakan bahwa tuntutan terhadap mutu pendidikan tinggi perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk menciptakan output yang berkualitas dan siap terjun ke pasar kerja serta untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Hasil yang dicapai dari studi ini adalah strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi.

Kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik / mahasiswa yang mengikuti kurikulum tersebut. Rohman (Thamrin : 2013).

Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di FE Unimed adalah KBK sejak tahun 2005. Namun masih banyak ditemukan lulusan dari FE yang belum terserap di dunia kerja. FE Unimed saat ini mulai menerapkan kurikulum KKNI sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Mahasiswa harus dipersiapkan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan serta manjerial dan tanggung jawab. Dan keempat hal ini *learning outcome* yang dihasilkan melalui Kurikulum KKNI.

KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan

bidang pelatihan kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Perpres No. 8 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (1)). Ada tiga strategi pengembangan KKNI. *Pertama*, KKNI menganut strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan formal, nonformal, informal dan pengalaman bekerja. *Kedua*, KKNI mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara atau pemegang ijazah dari luar negeri yang bekerja di Indonesia. *Ketiga*, KKNI mengakui kesetaraan kualifikasi capaian pembelajaran berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik yang berada pada jalur pendidikan akademik, vokasi, profesi, serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri atau asosiasi profesi (Mendikbud, 2010:11). Berdasarkan hal ini masalah yang terjadi adalah bagaimana Kehadiran KKNI menjadi acuan umum untuk menentukan kualifikasi seseorang mendapat pengakuan di dunia kerja.

Dalam konteks Indonesia, sebuah terobosan penting telah dilakukan oleh Presiden Joko Widodo terutama dalam penunjukan pembantunya yang tidak lagi berdasarkan ijazah dan kualifikasi tetapi justru berdasarkan kompetensi dan prestasi kerja. Hal inilah yang pada dasarnya melatarbelakangi keluarnya Perpres no. 8 tahun 2012 mengenai kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi SDM yang menyetarakan capaian pembelajaran bidang pendidikan dengan pelatihan dan pengalaman kerja. Menurut pasal 2 Perpres 8/2012, KKNI terdiri atas sembilan jenjang kualifikasi dari jenjang 1 sampai jenjang 9. Adanya KKNI memberikan kesempatan Seminar Nasional Pengembangan

Pendidikan Tinggi Padang, 25 kepada siapapun dia, dengan kompetensi yang dimiliki dapat disejajarkan satu dengan yang lain. Pencapaian KKNI dapat dilakukan melalui berbagai jalur, yaitu pendidikan formal, pengembangan profesi, peningkatan karier di dunia kerja, dan akumulasi pengalaman individu.

Tahun 2005 merupakan sejarah baru dalam penghargaan dan perlindungan terhadap profesi guru. Pada tahun ini pemerintah mengesahkan undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD). Dalam undang-undang ini dinyatakan bahwa guru adalah profesi.

Penyiapan guru sebagai profesi dinyatakan dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 (PP No. 74) Tahun 2008 tentang guru. Disamping itu guru harus berkualifikasi S1, guru harus memiliki sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Amanat undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan profesi guru merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Mahasiswa yang ingin menjadi guru sebelumnya harus mempunyai AKTA IV, namun dengan dikeluarkannya undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, AKTA IV tersebut sudah tidak berlaku lagi. Saat ini mahasiswa yang

kuliah di FKIP sudah tidak lagi mendapatkan AKTA IV, sehingga untuk menjadi seorang guru tidaklah harus kuliah di FKIP karena saat ini untuk menjadi guru yang professional hanya dibutuhkan sertifikat pendidik yang bisa diperoleh setelah lulus dalam program PPG.

Program studi PPG dapat diselenggarakan dalam bentuk PPG Bersubsidi dan PPG Berswadana. PPG bersubsidi adalah penyelenggara PPG yang membiayai pendidikannya dibantu oleh pemerintah. PPG Swadana adalah penyelenggaraan PPG yang membiayanya ditanggung sepenuhnya oleh mahasiswa. (Restekdikti, 2017:3). Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Semarang (BBPLK) Semarang adalah unit pelaksana teknis pusat dibawah naungan Direktorat Jenderal.

Kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda tingkatannya. Ada yang cepat dan ada juga lambat bahkan sangat lambat. Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau mata kuliah yang sama.

Observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa A Regular pendidikan bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan menunjukkan masih ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki kesiapan menjadi guru professional.



Tabel 1.1
kesiapan menjadi guru profesional
kelas A Reguler pendidikan bisnis berjumlah 37 orang

No.	Kelas	Jumlah	Siap	Tdk Siap	Jumlah
1.	A Regular	37	16 org	Bekerja	12
				Menikah	3
				Berwirausaha	6
	Jumlah		16		21

Dari tabel 1.1 mengenai kesiapan menjadi guru profesional kelas A Reguler pendidikan bisnis dari jumlah mahasiswa yg berjumlah 37 orang hanya 16 orang yang sudah siap dan 21 orang tidak siap, sebagian dari mereka ada yang lebih memilih bekerja, menikah dan berwirausaha.

Tabel 1.2
Pemilihan Tugas Kurikulum KKNi
Kelas A Reguler Pendidikan Bisnis berjumlah 37 orang

No	Nama Tugas	Suka	Alasan
1.	Tugas rutin	9 org	Karena harus rutinitas dikerjakan
2.	Critical book	3 org	Hanya meriview buku
3.	Critical Jurnal	9 org	Sudah banyak di internet-internet tinggl d review
4.	Mini Riset	31 org	Tugas yg mengharuskan mahasiswa mengerjakannya outdoor. Libur mata kuliah di dalam kelas
5.	Rekayasa Ide	2 org	Dapat menuangkan segala ide dan gagasan kita
6.	Tugas Projek	-	

Tabel 1.2 tentang pemilihan tugas kurikulum KKNi, sebagian mahasiswa lebih menyukai tugas mini riset dengan alasan lebih menyenangkan ketika mengerjakan tugas dengan sistem outdoor sebgain lainnya hanya beberapa saja yang menyukai tugas – tugas yang lain selebihya dominan memilih tugas miniriset.

Tabel 1.3
Pendidikan Profesi Guru(PPG)
Kelas A Reguler pendidikan Bisnis berjumlah 37 orang

No.	Kelas	Jlh mahasiswa	Memilih ppg (%)	Tdk memilih ppg (%)
1.	A Reguler	37	35%	64%
	Jumlah		13 org	24 org

Dari tabel 1.3 tentang pendidikan profesi guru dari 37 jumlah mahasiswa kelas A Reguler lebih banyak memilih untuk tidak melanjutkan memilih PPG dengan alasan terkendala dalam biaya.

Mahasiswa yang ingin menjadi guru sebelumnya harus mempunyai AKTA IV, namun dengan dikeluarkannya undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, AKTA IV tersebut sudah tidak berlaku lagi. Saat ini mahasiswa yang kuliah di FKIP sudah tidak lagi mendapatkan AKTA IV, sehingga untuk menjadi seorang guru tidaklah harus kuliah di FKIP karena saat ini untuk menjadi guru yang professional hanya dibutuhkan sertifikat pendidik yang bisa diperoleh setelah lulus dalam program PPG. Sebagai pengganti akta 4 sebagai ijin atau bukti bahwa memiliki dan diakui dalam mengajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 yang berjudul “ **Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kurikulum KKNi Dan PPG Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Professional Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Tingkat kesiapan mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 untuk menjadi guru professional masih dikategorikan kurang.
2. Minat Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 masih kurang untuk melanjutkan program profesi guru (PPG)
3. Adanya pengaruh kurikulum KKNI DAN PPG dalam kesiapan menjadi guru profesional

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, dibuatlah batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah mengenai persepsi mahasiswa mengenai kurikulum KKNI dan PPG dan pengaruhnya terhadap kesiapan menjadi guru professional Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan "

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kurikulum KKNI dan kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi

2. Apakah Terdapat pengaruh PPG terhadap kesiapan menjadi guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi
3. Apakah Terdapat pengaruh kurikulum KKNI dan PPG terhadap kesiapan menjadi guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum KKNI terhadap Kesiapan menjadi guru profesional Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh PPG Terhadap kesiapan menjadi guru profesional Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurikulum KKNI dan PPG terhadap kesiapan menjadi guru profesional Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Fakultas Ekonomi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh KKNI dan PPG terhadap kesiapan menjadi guru.
2. Untuk menambah informasi dan masukan bagi mahasiswa Pendidikan Bisnis mengenai pengaruh KKNI dan PPG terhadap kesiapan menjadi guru.

3. Sebagai masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.
4. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti dikemudian hari dengan variable yang lebih luas khususnya Mahasiswa/I UNIMED



THE
Character Building
UNIVERSITY